HUBUNGAN ANTARA PERAN IBU DENGAN KEKAMBUHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI PUSKESMAS SEI LEKOP KOTA BATAM TAHUN 2020

SKRIPSI

OLEH

NAMA : REVINTA MONACHE HARDIMAN
NIM : 10011281621077

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

HUBUNGAN ANTARA PERAN IBU DENGAN KEKAMBUHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI PUSKESMAS SEI LEKOP KOTA BATAM TAHUN 2020

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : REVINTA MONACHE HARDIMAN
NIM : 10011281621077

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Januari 2021

Revinta Monache Hardiman

Hubungan antara Peran Ibu dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020

xix + 94 halaman, 50 tabel, 4 gambar, 11 lampiran

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi kekambuhan ISPA pada balita adalah peran orang tua. Ibu menjadi salah satu yang sangat berperan dalam mengurus balitanya dalam memenuhi kebutuhan balitanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan antara Peran Ibu dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif desain *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer (wawancara dengan kuesioner) dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dalam pengambilan sampelnya. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dengan ISPA yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 140 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat, bivariat (*chi – square)* dan multivariat (Regresi Logistik Ganda).

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan peran ibu (p-*value* = 0,005), peran ibu yaitu tingkat pengetahuan ibu (p-*value*=0,044), peran ibu menciptakan kenyamanan lingkungan rumah (p-*value*=0,000), peran ibu mengatur pola makan (p-*value*=0,000), Pemberian ASI Eksklusif (p-*value*=0,000) dan pekerjaan orang tua (p-*value*=0,001) dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020. Dan tidak terdapat hubungan antara peran ibu perilaku merokok anggota keluarga (p-*value*=0,631), BBLR (p-*value=0),* status imunisasi (p-*value*=0,957), usia balita (p-*value*=0,899) dan pendapatan keluarga (p-*value*=0,760) dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020. dan hasil analisis multivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan kekambuhan ISPA pada balita (0,005) setelah dikontrol dengan variabel pekerjaan orang tua (PR = 3,834, 95% CI = 1,490 – 9,862).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Ibu dengan kekambuhan ISPA pada balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020. Diharapkan ibu yang memiliki balita dapat memaksimalkan pengasuhan terhadap balitanya sehingga dapat mencegah terjadinya kekambuhan ISPA pada balitanya.

Kata Kunci : ISPA, Peran Ibu, Balita, Faktor risiko
Kepustakaan : 46 (2007 – 2019)

FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, January 2021

Revinta Monache Hardiman

The Correlation between Role of Mother and Reccurrence of Acute Respiratory Infection (ARI) in Toddlers at The Sei Lekop Public Health Center in Batam City in 2020

xix + 94 *pages,* 50 *tables,* 4 *images,* 11 *attachment*

ABSTRACT

One of the factors that influence recurrence of ARI in children under five is the role of parents. Mother is one who plays a very important role in taking care of her toddler in meeting the needs of her toddler.

The purpose of this study was to analyze the relationship between The Role of Mother and Recurrence of Acute Respiratory Infection (ARI) in toddlers at the Sei Lekop Health Center, Batam City in 2020. This study is a quantitative study using a cross sectional design. The data used are primary data (interview with questionnaire) and secondary data. This study uses simple random sampling method in taking the sample. The sample in this study were mothers who had children under five with ARI who met the inclusion and exclusion criteria as many as 140 respondents. The data analysis used was univariate, bivariate (chi-square) and multivariate (double logistic regression) data analysis.

The results of bivariate analysis showed a relationship between the Role of mother (p-value = 0.005), the role of mother (knowledge level of mother) (p-value=0,044), the role of mother (create a comfortable home environment) (p-value=0,000), the role of mother (dietary habit) (p-value=0,000), exclusive breastfeeding (p-value=0,000) and parent's employment (p-value=0,001) with Recurrence of Acute Respiratory Infection (ARI) in toddlers at the Sei Lekop Health Center, Batam City in 2020. And there is no relationship between the role of mother (smoking behavior) (p-value=0,631), low birth weight (p-value=0), immunization status (p-value=0,957), age of toddler (p-value=0,899) and family income (p-value=0,760) with Recurrence of Acute Respiratory Infection (ARI) in toddlers at the Sei Lekop Health Center, Batam City in 2020. The results of multivariate analysis showed a significant relationship between the role of mother with Recurrence of Acute Respiratory Infection (ARI) in toddlers at the Sei Lekop Health Center, Batam City in 2020. (0.005) after controlling for variable parent's employment (PR =3,834, 95% CI = 1,490 – 9,862).

It can be concluded that there is a significant relationship between the role of mother and recurrence of ARI in toddlers at the Sei Lekop Health Center, Batam City in 2020. It is hoped that mothers who have toddlers can maximize care for their toddlers so that they can prevent recurrence of ARI in their toddlers.

Keywords : *ARI, Role of Mother, Toddlers, Risk factor*
Literature : 46 (2007 – 2019)

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini dibuat dengan sejujurnya mengikuti Kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Januari 2021
Yang Bersangkutan,

Revinta Monache Hardiman
NIM. 10011281621077

HALAMAN PERSETUJUAN

Hasil Penelitian Skripsi ini dengan judul "Hubungan antara Peran Ibu dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita Di Puskesmas Sei lekop Kota Batam Tahun 2020" telah disetujui untuk diseminarkan pada tanggal 15 Januari 2021.

Indralaya, Januari 2021

Pembimbing:

1. Feranita Utama, S.KM., M.Kes
   NIP. 198808092018032002 ( )

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul "Hubungan antara Peran Ibu dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020" telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Januari 2021 dan telah dipertahankan dan diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, ...2021

Ketua Penguji :

1. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes(Epid) ( )
   NIP. 198101212003121002

Anggota :

1. Widya Lionita, S.KM., M.PH ( )
   NIP. 167104590400002
2. Dwi Septiawati, S.KM., M.KM ( )
   NIP. 198912102018032001
3. Feranita Utama, S.KM., M.Kes ( )
   NIP. 198808092018032002

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	: Revinta Monache Hardiman
NIM	: 10011281621077
Tempat, Tanggal Lahir	: Rengat, 28 November 1998
Alamat	: Jl. Sultan No. 49, Kelurahan Kambesko, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indarigi Hulu, Provinsi Riau
Agama	: Islam
No. Telepon/HP	: 085264736423
Email	: revintamona@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TAHUN	SEKOLAH/UNIVERSITAS
TK (2003-2004)	TK Pertiwi Rengat
SD (2004-2010)	SD Negeri 007 Rengat
SMP (2010-2013)	SMP Negeri 1 Rengat
SMA (2013-2016)	SMA Negeri 1 Rengat
S1 (2016-2020)	Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi FKM Universitas Sriwijaya

RIWAYAT ORGANISASI

TAHUN	ORGANISASI	JABATAN
2017-2018	IPMR	Anggota PPSDM
2017-2018	BO GEO FKM UNSRI	Anggota Magang Pengelolaan Sampah
2018-2019	IPMR	Bendahara Umum
2019-2020	IPMR	Dewan Penasehat Organisasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi yang berjudul "Hubungan antara Peran Ibu dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020" ini dapat terselesaikan. Selama penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Kedua Orang tua, saudara dan juga keluarga peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.Kes selaku Dekan selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku Kepala Program Studi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Feranita Utama, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing, Bapak Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes(Epid) selaku penguji I, ibu Widya Lionita, S.KM., M.PH selaku penguji II dan ibu Dwi Septiawati, S.KM., M.KM selaku penguji III.
5. Para dosen dan staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
6. Teman-teman seperjuangan saya, Cintya, Glory, Inda, Winda, Rince, Kak Mar dan Silvia. Beserta teman-teman saya di kosan Balqis Arni, Efra, Dhearaa dan Pipit. serta tak lupa Ghinaa, Elma, Kiki dan Julia.
7. Semua rekan mahasiswa 2016 yang telah membersamai dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam segi penyusunan bahasa dan penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Indralaya, September 2020
Peneliti,
Revinta Monache Hardiman

DAFTAR ISI

ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME v
HALAMAN PERSETUJUAN vi
HALAMAN PENGESAHAN vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR SINGKATAN xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan 8
1.3.1 Tujuaan Umum 8
1.3.2 Tujuan Khusus 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.4.1 Manfaat Teoritis 9
1.4.2 Manfaat Praktis 9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 9
1.5.1 Ruang Lingkup Materi 9
1.5.2 Ruang Lingkup Waktu 9
1.5.3 Ruang Lingkup Tempat 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 10
2.1.1 Definisi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 10
2.1.2 Etiologi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 11
2.1.3 Klasifikasi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 12
2.1.4 Tanda dan Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 14

2.1.5 Penularan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 16
2.1.6 Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 16
2.1.7 Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 16
2.2 Kekambuhan ISPA Pada Balita 19
2.3 Peran Ibu 20
2.3.1 Tingkat Pengetahuan Ibu terkait ISPA 22
2.3.2 Perilaku Merokok Anggota Keluarga 23
2.3.3 Menciptakan Kenyamanan Lingkungan Rumah 23
2.3.4 Mengatur Pola Makan 24
2.4 Pemberian ASI Eksklusif 25
2.5 Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 25
2.6 Status Imunisasi 26
2.7 Penelitian Terdahulu 27
2.8 Penjelasan Kerangka Teori 28
2.9 Kerangka Teori 29
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS 30
3.1 Kerangka Konsep 30
3.2 Definisi Operasional 31
3.3 Hipotesis 36
BAB IV METODELOGI PENELITIAN 37
4.1 Desain Penelitian 37
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian 37
4.2.1 Populasi Penelitian 37
4.2.2 Sampel 38
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel 40
4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data 40
4.3.1 Jenis Data 40
4.3.2 Cara Pengumpulan Data 41
4.3.3 Alat Pengumpulan Data 41
4.4 Pengolahan Data 41
4.5 Validitas dan Reliabilitas Data 42
4.5.1 Validitas 42
4.5.2 Reliabilitas 43

4.5.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 43
4.6 Analisis dan Penyajian Data 46
4.6.1 Analisis Univariat 46
4.6.2 Analisis Bivariat 46
4.6.3 Analisis Multivariat 47
4.6.4 Penyajian Data 48
BAB V HASIL PENELITIAN 49
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 49
5.1.1 Geografi Puskesmas Sei Lekop 49
5.1.2 Demografi 50
5.2 Analisis Data 50
5.2.1 Hasil Analisis Univariat 50
5.2.2 Hasil Analisis Bivariat 66
5.2.3 Hasil Analisis Multivariat 77
BAB VI PEMBAHASAN 81
6.1 Keterbatasan Penelitian 81
6.2 Pembahasan 81
6.2.1 Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020 81
6.2.2 Hubungan Peran Ibu dengan Kekambuhan ISPA pada Balita 82
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN 92
7.1 Kesimpulan 92
7.2 Saran 92
7.2.1 Bagi Masyarakat 92
7.2.2 Bagi Puskesmas 94
7.2.3 Bagi Peneliti Lainnya 94
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu Yang Berhubungan dengan Peran Orang Tua terhadap Kekambuhan ISPA pada Balita.....27
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....31
Tabel 4.1 Hasil uji Validitas Kuesioner.....43
Tabel 4.2 Hasil uji Reliabilitas Kuesioner.....45
Tabel 5.1 Data Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2018.....49
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Responden di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....51
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....51
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....52
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....52
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Usia Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....53
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Usia Balita setelah dikategorikan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....53
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....54
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Berat Badan Balita saat Lahir di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....54
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....55
Tabel 5.11 Distibusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Menurut Pernyataan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....55
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....57

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Dikategorikan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....57
Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Menurut Pernyataan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....57
Tabel 5.15 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Setelah Dikategorikan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....58
Tabel 5.16 Distribusi Frekuensi Kenyamanan Lingkungan Rumah Menurut Pernyataan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020.....58
Tabel 5.17 Distribusi Frekuensi Kenyamanan Lingkungan Rumah di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....60
Tabel 5.18 Distribusi Frekuensi Kenyamanan Lingkungan Rumah Setelah Dikategorikan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....60
Tabel 5.19 Distribusi Frekuensi Pola Makan Balita Menurut Pernyataan Di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020.....60
Tabel 5.20 Distribusi Frekuensi Mengatur Pola Makan Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....62
Tabel 5.21 Distribusi Frekuensi Pola Makan Balita Setelah dikategorikan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....62
Tabel 5.22 Distribusi Frekuensi Peran Ibu Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....62
Tabel 5.23 Distribusi Frekuensi Peran Ibu Balita Setelah Dikategorikan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....63
Tabel 5.24 Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif Menurut Pernyataan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020.....63
Tabel 5.25 Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....64
Tabel 5.26 Distribusi Frekuensi BBLR di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....64
Tabel 5.27 Distribusi Frekuensi Status Imunisasi Menurut Pernyataan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020.....65

Tabel 5.28 Distribusi Frekuensi Status Imunisasi Secara Keseluruhan di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....66
Tabel 5.29 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....67
Tabel 5.30 Hubungan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020...68
Tabel 5.31 Hubungan Kenyamanan Lingkungan Rumah dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020...69
Tabel 5.32 Hubungan Mengatur Pola Makan dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....70
Tabel 5.33 Hubungan Peran Orang Tua dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....71
Tabel 5.34 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....72
Tabel 5.35 Hubungan BBLR dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....73
Tabel 5.36 Hubungan Kelengkapan Status Imunisasi dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....73
Tabel 5.37 Hubungan Usia Balita dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....74
Tabel 5.38 Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020..... 75
Tabel 5.39 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....76
Tabel 5.40 Permodelan Awal Analisis Multivariat.....77
Tabel 5.41 Perubahan PR saat variabel Usia Balita dikeluarkan.....78
Tabel 5.42 Perubahan PR saat variabel Status Imunisasi dikeluarkan.....78
Tabel 5.43 Perubahan PR saat variabel Pendapatan Keluarga dikelurkan.....79
Tabel 5.44 Perubahan PR saat variabel Pekerjaan Orang Tua dikeluarkan.....79
Tabel 5.45 Perubahan PR saat variabel ASI Eksklusif dikeluarkan.....79

Tabel 5.46 Permodelan Akhir Analisis Multivariat Hubungan Peran Orang Tua dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020.....80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 ISPA secara otomatis mencakup saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah.....10
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....29
Gambar 2.3 Kerangka Konsep..... 30
Gambar 4.1 Diagram Alur Pemilihan Populasi Penelitian.....38

DAFTAR SINGKATAN

ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
ASI	: Air Susu Ibu
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
PR	: *Prevalence Ratio*
WHO	: *World Health Organization*
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
Dinkes	: Dinas Kesehatan
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
UNICEF	: *United Nations Chidren's Fund*
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
SRS	: *Simple Random Sampling*
SPSS	:*Statistical Product and Service Solutions*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dan Validitas
Lampiran 2. Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Kota Batam
Lampiran 3. Izin Penelitian oleh Dinas Kesehatan Kota Batam
Lampiran 4. Izin Penelitian dari Kelurahan Sei Binti
Lampiran 5. Izin Penelitian dari Kelurahan Sagulung Kota
Lampiran 6. Izin Penelitian dari Kelurahan Sei Lekop
Lampiran 7. Lembar Kaji Etik
Lampiran 8. *Simple random sampling* menggunakan aplikasi c-*survey*
Lampiran 9. Kuesioner Penelitian
Lampiran 10. Output SPSS
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) *Acute Respiratory Infection* merupakan salah satu penyakit yang terjadi di saluran pernapasan yang sering ditemui di masyarakat yang pada umumnya sering terjadi pada anak-anak yang berusia kurang dari lima tahun (Zahra and Assetya 2017). Anak usia kurang dari lima tahun ini memang rentan akan penyakit di bandingkan dengan orang dewasa dikarenakan sistem kekebalan tubuh mereka belum kuat. Hal ini juga akan meningkatkan risiko anak balita tersebut untuk terserang penyakit bila di dalam rumah ada keluarga yang mengalami keadaan yang tidak sehat, sehingga anak balita akan lebih rentan untuk dapat tertular penyakit tersebut. (Hadisaputra, Suparta, and Ananda 2015).

ISPA ini terjadi lebih kurang selama 14 hari dimana salah satu penyebab terjadinya ISPA ini adalah disebabkan oleh *mikroorganisme.* ISPA ini dapat menyerang satu atau bisa juga menyerang bagian lainnya di awali dari hidung hingga pleura (Mariati, Luh, and Dewi 2018). Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) masih merupakan salah satu penyakit yang sering dialami balita dengan memiliki tingkat kematian dan tingkat kesakitan yang cukup tinggi. Akan tetapi, ISPA masih sering terlupakan, sehingga ISPA dijuluki sebagai *The forgotten killer of Children* (Mariati, Luh, and Dewi 2018).

Data menurut WHO pada tahun 2012 didapatkan bahwa sebanyak 15%-20% insiden ISPA yang terjadi pada negara berkembangan. 40 per 1000 kelahiran hidup angka kematian balita di negara berkembang yang terjadi untuk usia golongan balita. Persentasi kasus ISPA 25% - 30% terjadi di negara berkembang dan persentase ISPA 10% - 15% terjadi di negara maju. Dari persentase di atas dapat dilihat bahwa kasus ISPA lebih sering terjadi di negara berkembang dibandingkan di negara maju (Susanto, Ruliati, and Arisanti 2017). Data terbaru WHO tahun 2015 sebanyak 920.136 jiwa kematian yang terjadi karena adanya gangguan pada sistem

pernapasan yang di dominasi oleh wilayah Asia Selatan dan Afrika (Mahendrayasa and Farapti 2018).

Data menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 didapatkan bahwa sebesar 13,8% prevalensi ISPA di Indonesia dan menurut data Riskesdas 2018 sebesar 4,4% prevalensi angka kejadian ISPA di Indonesia menurut tenaga kesehatan (diagnosis). Sebesar 9,3% prevalensi ISPA menurut tenaga kesehatan (diagnosis) atau gejala. Provinsi Papua merupakan provinsi yang memiliki prevalensi ISPA tertinggi sebesar 10,5% menurut tenaga kesehatan (diagnosis) dan untuk Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi dengan prevalensi ISPA terendah sebesar 1,8% menurut tenaga kesehatan (diagnosis). Sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang memiliki prevalensi ISPA tertinggi sebesar 15,4% menurut tenaga kesehatan (diagnosis) atau gejala dan Provinsi Jambi merupakan provinsi dengan prevalensi ISPA terendah sebesar 5,5% menurut tenaga kesehatan (diagnosis) atau gejala (Kementerian Kesehatan 2018).

Data menurut hasil Riskesdas 2018, didapatkan bahwa sebesar 7,8% prevalensi ISPA pada balita di Indonesia menurut tenaga kesehatan (diagnosis). Dan sebesar 12,8% prevalensi ISPA pada balita di Indonesia menurut tenaga kesehatan (diagnosis) atau gejala. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi yang memiliki ISPA tertinggi pada balita menurut tenaga kesehatan (diagnosis) dan Provinsi Bangka Belitung merupakan provinsi terendah yang memiliki ISPA pada balita menurut tenaga kesehatan (diagnosis). Provinsi Banten adalah provinsi yang memiliki ISPA tertinggi pada balita sebesar 17,7% menurut tenaga kesehatan (diagnosis) atau gejala dan provinsi Maluku Utara adalah provinsi yang memiliki ISPA terendah pada balita sebesar 6,0% menurut tenaga kesehatan (diagnosis) atau gejala. (Kementerian Kesehatan 2018).

Data hasil Riskesdas 2013 dan 2018 berturut-turut untuk prevalensi ISPA di provinsi Kepulauan Riau adalah 8,9% dan 3,8% (menurut diagnosis tenaga kesehatan); 6,5% (menurut diagnosis tenaga kesehatan atau gejala). Sebesar 6,2% adalah data prevalensi ISPA pada balita di provinsi

Kepulauan Riau menurut tenaga kesehatan (diagnosis) dan sebanyak 8,8% adalah data prevalensi ISPA pada balita di provinsi Kepulauan Riau menurut tenaga kesehatan (diagnosis) atau gejala. 9,4% adalah prevalensi ISPA pada balita dengan karakteristik usia yang mendominasi adalah pada usia 12 – 23 bulan (Kementerian Kesehatan 2018).

Berdasarkan Data diatas, diketahui bahwa data untuk kejadian ISPA baik di Indonesia maupun di Provinsi Kepulauan Riau sendiri masih cukup tinggi yang dapat dilihat dari Hasil Riskesdas 2013 dan Riskesdas 2018. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan kejadian ISPA di Provinsi Kepulauan Riau yakni di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia, yang memiliki 5 kabupaten dan 2 kota madya. Salah satu kota madya dari provinsi Kepulauan Riau adalah Kota Batam. Kota batam terletak di antara peraian Selat Malaka dan Selat Singapura dengan memiliki 329 pulau. Dengan luas wilayah daratan sebesar 1.380,85 km^2 dan luas wilayah perairan 2.950 km^2 dengan total keseluruhan luas wilayah kota batam adalah 3.990 km^2. Untuk kota batam sendiri terdiri dari 12 kecamatan yang terbagi menjadi 64 kelurahan. (Dinas Kesehatan Kota Batam 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Batam 2017 sebanyak 58.147 dengan prevalensi sebesar 4,4%, dan pada tahun 2018 jumlah kasus ISPA sebanyak 63.929 dengan prevalensi sebesar 5,2% yang merupakan jumlah total keseluruhan umur kasus ISPA. Belum tersedia jumlah keseluruhan untuk tahun 2019 dikarenakan masih terdapat beberapa puskesmas yang belum melaporkan jumlah kasus ISPA. Menurut data dari Dinkes Batam 2017 bahwa salah satu dari 3 penyakit tertinggi di Kota Batam adalah Penyakit ISPA (Dinas Kesehatan Kota Batam 2018).

Puskesmas Sei Lekop adalah salah satu pusat kesehatan masyarakat yang berada di Kecamatan Sagulung Kota Batam. Jumlah kasus ISPA di Puskesmas Sei Lekop tahun 2018 sebanyak 4.144 kasus dengan prevalensi sebesar 6,4%. Wilayah Puskesmas Sei.Lekop berada di kecamatan Sagulung

total jumlah penduduk 107,238 jiwa dengan luas wilayah 16.50km^2 dan kepadatan penduduk kedua terbesar yaitu 6,499 penduduk/Km^2. (Dinas Kesehatan Kota Batam 2018).

Data Cakupan pelayan kesehatan anak Balita di Puskesmas Sei Lekop masih rendah yaitu sebesar 23% saja. Jumlah cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sei Lekop masih rendah yaitu hanya sebesar 25%. Masih rendahnya kesadaran ibu dalam menyusui menjadi salah satu alasan rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop ini. Selain itu hal yang mendasari rendahnya cakupan ASI eksklusif ini juga dipengaruhi oleh ibu-ibu yang bekerja (batam diketahui menjadi salah satu kota industri) sehingga memungkinkan penggunaan susu formula dan tidak memberikan ASI secara eksklusif. Jumlah penemuan bayi dengan BBLR sebesar 27 bayi dengan prevalensi 1,2% (Dinas Kesehatan Kota Batam 2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, membuktikan ada beberapa faktor yang menjadi faktor risiko kejadian ISPA yang terjadi pada balita seperti pemenuhan kebutuhan udara, kebersihan, dan nutrisi (Israfil, Arief, and Krisnana 2014); pendidikan dan pengetahuan pengawas anak, pendapatan keluarga, kepadatan hunian, dan perilaku merokok anggota keluarga (Habibi, Gayatri, and Bantas 2016); BBLR dan Status Imunisasi (Imelda 2017); faktor kondisi lingkungan rumah dan faktor balita (Zahra and Assetya 2017); serta pengetahuan dan perilaku merokok dalam anggota keluarga (Karundeng, Runtu, and Mokoginta 2019).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian bawah yang berupa pneumonia dan influenza bronkitis sedangkan untuk bagian atas seperti sinusitis, radang tenggorokkan, influenza serta sakit telinga. Anak-anak rentan terkena ISPA dikarenakan sistem kekebalan tubuh anak belum terbentuk secara sempurna dan juga dipengaruhi oleh baik faktor internal maupun faktor eksternal (Depkes, dalam Tomatala et al. 2019).

ISPA menjadi salah satu penyebab kesakitan dan kematian pada anak-anak khususnya anak-anak yang berusia kurang dari lima tahun. Dimana dari 15 juta kematian anak di dunia, 4 juta diantaranya adalah di sebabkan oleh ISPA. Secara global, 30-60% kehadiran rawat jalan anak dan 20-30% dari rawat inap adalah karena ISPA. Dampak dari ISPA yang tidak diobati dengan maksimal akan mengakibatkan ketulian, kesulitan dalam bernapas serta ketidakmampuan pada anak-anak dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Juga dapat terjadinya komplikasi di paru-paru jika ISPA ini tidak ditangani dengan baik seperti paru-paru berhenti berfungsi sehingga terjadinya gagal napas, di dalam darah terjadi peningkatan kadar karbon dioksida dan yang paling parah adalah gagal jantung. (Ramani, Pattankar, and Puttahonnappa 2016).

Mayoritas kematian yan terjadi pada anak-anak khususnya balita di dunia diakibatkan oleh ISPA bagian bawah yaitu pneumonia. *Host* dengan kekebalan tubuh yang lemah akan lebih berisiko terserang ISPA dibandingkan dengan *host* yang memiliki kekebalan tubuh yang baik. Frekuensi terjadinya ISPA pada anak-anak (dengan gejala ringan seperti batuk, pilek) khususnya di Indonesia diperkirakan sebanyak 3-6 kali dalam setahun. Dapat kita simpulkan bahwa menjaga agar balita tidak mengalami kembali atau mengurangi terjadinya kekambuhan atau kejadian ulang pada balita menjadi suatu hal yang penting yang perlu kita cegah (Kunoli dalam Prastiwi 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan ISPA pada Balita seperti pengaruh aktivitas fisik (Tomatala et al. 2019); kondisi lingkungan rumah (Zahra and Assetya 2017) , peran orang tua(Sukarto, Ismanto, and Karundeng 2016); penggunaan antibiotik (Riswanto, Basuki, and Romdhoni 2017); peran petugas kesehatan (Pratiwi 2016); pengetahuan, sikap orang tua dan perilaku ibu (Susyanti, Ariandoni, and Suryawantie 2017), PHBS dan status gizi (Hadisaputra, Suparta, and Ananda 2015).

Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang berisiko untuk mempengaruhi adanya kekambuhan ISPA pada balita. Keluarga menjadi unit masyarakat terkecil dengan fungsi yang sangat esensial di masyarakat

dengan memenuhi hak dan kewajiban anak-anaknya. Dengan salah satu tujuan berkeluarga adalah dapat mensejahterakan anggota keluarganya. (Puspitawati 2013). Sehingga keluarga menjadi unit terkecil dalam masyarakat yang sangat krusial dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dikarenakan balita masih sangat membutuhkan pengasuhan dari kedua orang tuanya, sehingga peran orang tua menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan.

Menurut buku 'Memperkenalkan Sosiologi' dari Soerjono Soekamto peran atau peranan adalah status yang dimiliki oleh setiap manusia dalam kedudukan di dalam masyarakat. Status dapat diartikan sebagai suatu kedudukan atau posisi di sistem sosial dan peran itu sendiri adalah perilaku yang berhubungan erat dengan status di dalam masyarakat tersebut (Musliani 2018). Peran orang tua yang mempengaruhi kekambuhan ISPA menurut Sukarto dkk (2016) adalah kebiasaan merokok dalam anggota keluarga, dan penanganan status gizi pada balita. Dimana peran orang tua yang buruk akan meningkatakan risiko terjadinya Kekambuhan ISPA pada Balita.

Tumbuh dan berkembang pada anak merupakan hal yag saling berkaitan dalam kehidupan anak. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari perubahan fisik yang terjadi pada anak selama dalam masa pertumbuhan. Sedangkan perkembangan adalah pertumbuhan anak yang dilihat secara psikis. Anak balita lebih rentan untuk terkena suatu penyakit dibandingkan dengan orang dewasa (Tomatala et al. 2019). Sehingga sangat penting bagi orang tua untuk dapat menjaga kesehatan keluarganya dengan baik agar tidak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya balita.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukarto dkk, didapatkan hasil bahwa peran orang tua mempengaruhi pencegahan dan kekambuhan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita (Sukarto, Ismanto, and Karundeng 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Peran Ibu Dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020".

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) *Acute Respiratory Infection* merupakan salah satu penyakit yang terjadi di saluran pernapasan yang sering ditemui di masyarakat yang pada umumnya sering terjadi pada anak-anak yang berusia kurang dari lima tahun (Zahra and Assetya 2017).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) masih merupakan salah satu penyakit yang sering dialami balita dengan memiliki tingkat kematian dan tingkat kesakitan yang cukup tinggi. Akan tetapi, ISPA masih sering terlupakan, sehingga ISPA dijuluki sebagai *The forgotten killer of Children* (Mariati, Luh, and Dewi 2018).

Data menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 didapatkan bahwa sebesar 13,8% prevalensi ISPA di Indonesia dan menurut data Riskesdas 2018 sebesar 4,4% prevalensi angka kejadian ISPA di Indonesia menurut tenaga kesehatan (diagnosis). Sebesar 9,3% prevalensi ISPA menurut tenaga kesehatan (diagnosis) atau gejala

Data hasil Riskesdas 2013 dan 2018 berturut-turut untuk prevalensi ISPA di provinsi Kepulauan Riau adalah 8,9% dan 3,8% (menurut diagnosis tenaga kesehatan); 6,5% (menurut diagnosis tenaga kesehatan atau gejala). Sebesar 6,2% adalah data prevalensi ISPA pada balita di provinsi Kepulauan Riau menurut tenaga kesehatan (diagnosis) dan sebanyak 8,8% adalah data prevalensi ISPA pada balita di provinsi Kepulauan Riau menurut tenaga kesehatan (diagnosis) atau gejala.

Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang berisiko untuk mempengaruhi adanya kekambuhan ISPA pada balita. Keluarga menjadi unit masyarakat terkecil dengan fungsi yang sangat esensial di masyarakat dengan memenuhi hak dan kewajiban anak-anaknya. Dengan salah satu tujuan berkeluarga adalah dapat mensejahterakan anggota keluarganya.

(Puspitawati 2013). Sehingga keluarga menjadi unit terkecil dalam masyarakat yang sangat krusial dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dikarenakan balita masih sangat membutuhkan pengasuhan dari kedua orang tuanya, sehingga peran orang tua menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan terumata peran ibu dalam melakukan pengasuhan terhadap balitanya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Peran Ibu Dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Peran Ibu dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi Peran Ibu (tingkat pengetahuan ibu, perilaku merokok anggota keluarga, menciptakan kenyamanan lingkungan rumah, mengatur pola makan balita), pemberian ASI Eksklusif, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kelengkapan status imunisasi, usia balita, pekerjaan orang tua dan pendapatan keluarga di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020.
2. Menganalisis hubungan antara Peran Ibu (tingkat pengetahuan ibu, perilaku merokok anggota keluarga, menciptakan kenyamanan lingkungan rumah, mengatur pola makan balita), pemberian ASI Eksklusif, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kelengkapan status imunisasi, usia balita, pekerjaan orang tua dan pendapatan keluarga dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020.

3. Menganalisis hubungan antara Peran Ibu (tingkat pengetahuan ibu, perilaku merokok anggota keluarga, menciptakan kenyamanan lingkungan rumah, mengatur pola makan balita) dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam tahun 2020 setelah dikontrol oleh variabel terduga *confounding* yaitu pemberian ASI Eksklusif, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kelengkapan status imunisasi, usia balita, pekerjaan orang tua dan pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, terkait hubungan antara peran ibu dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita dan juga dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau bahan masukan kepada pemerintah atau instalansi yang berhubungan dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini yaitu Menganalisis hubungan peran ibu dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2020

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2020 di wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop Kota Batam

1.5.3 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Sei Lekop, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Zulfa Kamalia. 2015. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Berulang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Tahun 2014*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Bessek. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan ISPA pada Balita di Dssa Picuan Baru Kecamatan Motoling*. [Skripsi]. Manado: Universitas Katolik De La Salle

Budiman, and Agus Riyant. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Alfiah, A, and St Nurbaya. 2013. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Berulang Pada Balita Di Puskesmas Watampone." *Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 2(4): 115–22.

Cahyaningrum, P. F. 2012. *Hubungan Kondisi Faktor Lingkungan Dan Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010*. [Skripsi]. Yogyakata.

Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi

Dinas Kesehatan. 2018. "Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018." *Profil Kesehatan Kota Batam* (54): 38–74.

Habibi, Muhammad, Dwi Gayatri, and Krisnawati Bantas. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Berumur 12-59 Bulan Di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat , Kecamatan Tebet , Jakarta Selatan , Tahun 2013." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 1(1): 23–27.

Hadisaputra, Sugeng, Luzi Suparta, and Ridho Ananda. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Berulang Pada Balita Usia 39-59 Bulan Di Puskesmas Kecamatan Cipayung." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* Vol. 5(Nomor 1): 345–55.

Hasan, Karlina, and Syamsudin Radjabessy. 2017. “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Balita, Paritas Dan Status Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Puskesmas Kalumata Tahun 2017.” *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat* 10(3): 1–10.

Imelda. 2017. “Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Aceh Besar.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 5(2): 1–7.

Iskandar, A. A. 2018. “Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga.” *Jurnal Ilmiah Pena* 1(1): 79–84.

Israfil, Y. S Arief, and I Krisnana. 2014. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Berdasarkan Pendekatan Teori Florence Nightingale Di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang NTT.” *Indonesian Journal Of Community Health Nursing* 2(2): 21–30.

Karundeng, Y., L. G. Runtu, and T Mokoginta. 2019. “Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kejadian ISPA.” *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar* XIV(1): 21–28.

Kementerian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2014. *INFODATIN Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif, 1-7 Agustus - Pekan Asi NAsional*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi.

———. 2018. “Laporan Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia Tahun 2018.” https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf.

Mahendrayasa, Gusti Agung Putu, and Farapti. 2018. “Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas Pada Balita Di Surabaya.” *Jurnal Berkala Epidemiologi* Vol. 6(Nomor 3): 227–35.

Mardani, Rilo Punjung Pangestu Kusumo, Hartati Eko Wardani, and Rara Warih Gayatri. 2019. “Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah Status Pendidikan Ibu Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Pneumonia Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas.” *Jurnal Sport Science and HEalth* 1(3): 233–42.

Mardhiyah, Annisa, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani, and Dian Isti Angraini. 2018. “Behavior Analysis of Family Role of Exclusive Breast Feeding In Infant 6-24 Months of Age In The Work Area Health Center Way Halim Bandar Lampung.” *Jurnal Majority* 7(3): 106–14.

Mariati, Risti, Ni Luh, and Ketut Dewi. 2018. “Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Frekuensi TErjadinya ISPA Pada Anak Usia 1-3 Tahun.” *Indonesian Journal Of Health REsearch* Vol. 1(Nomor 1): 16–19.

Musliani, I T A. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini*. [Skripsi]. Yogyakata: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri SunanKalijaga.

Najmah. 2017. *Statistika Kesehatan Aplikasi STATA DAN SPSS*. ed. Besral. Salemba Medika.

Ningsih, Fitriani, Evy Kasanova, and Ivana Devitasari. 2016. “Hubungan Peran Orang Tua Dan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Keluarga Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.” *Jurnal Surya* 8(2): 58–63.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Permenkes, RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Prastiwi, Nining. 2015. *Pengaruh Model Paguyuban Masyarakat Peduli Asap Rokok (PAMASPAR) Terhadap Pengetahuan Ayah Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Kelurahan Klego Kabupaten Boyolali*. [Skripsi]. Semarang.

Pratiwi, M. 2016. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Ulang Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Mas Kabupaten Batanghari Provinsi JAmbi Tahun 2015.” *Scientia Journal* 4(4): 366–70.

Puskesmas Sei Lekop. 2015. “Profil Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2015”. *Profil Puskesmas Sei Lekop tahun 2015.*

Puspitawati, Herien. 2013. *Gender Dan Keluarga : Konsep Dan Realita Teori Keluarga Di Indonesia*. Bogor: PT. IPB Press.

Putra, Yuhendri, and Sekar Sri Wulandari. 2019. “FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN ISPA.” *Jurnal Kesehatan* 10(1): 37–40.

Rahmaningsih, A., and A. Lufianti. 2016. “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan ISPA Non-Pneumonia Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I.” *The Shine Cahaya DIII Keperawatan* 1(2): 16–23.

Ramani, Vinod K, Jayashree Pattankar, and Suresh Kuralayanapalya Puttahonnappa. 2016. “Acute Respiratory Infections among Under- Five Age Group Children at Urban Slums of Gulbarga City : A Longitudinal Study.” *Journal Of Clinical and Diagnostic Research* 10(5): 1–6.

Riswanto, Silka Reslia, Dyah Retnani Basuki, and Muhammad Fadhol Romdhoni. 2017. “Hubungan Penggunaan Antibiotik Dengan Tingkat Kekambuhan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Periode 1 Januari - 31 Desember 2016.” *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga* 13(1): 53–58.

Roso, Cipto, and Siti Aisah. 2015. “Peran Keluarga Prasejahtera Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.” *Jurnal Keperawatan* 8(2): 149–60.

Ruindungan, Ribka Yulia, Rina Kuandre, and Gresty.N.M Masi. 2017. “Hubungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja RSUD Tobelo.” *e-Journal Keperawatan* 5(1): 1–8.

Saryono. 2011. *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Purwokerto: UPT. Pencetakan dan Penerbitan UNSOED

Sukarto, R. C.W, A. Y Ismanto, and M.C Karundeng. 2016. “Hubungan Peran Orangtua Dalam Pencegahan ISPA Dengan Kekambuhan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu.” *Journal Keperawatan* 4(1): 1–6.

Sulaiman, Lalu, Muhammad Amrullah, Fuji Khirani, and Nurul Hidayah. 2019. "Hubungan Kebersihan Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Dusun Jabon Desa Sisik Wilayah Kerja Puskesmas Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018." *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 7(2): 8–15.

Sumedi, E., Y. Widodo, and Sandjaja. 2013. "Pola Konsumsi Anak Umur 6 Bulan - 12 Tahun Di Indonesia." *Jurnal Gizi Indon* 36(2): 131–42.

Susanto, A E, Ruliati, and N Y Arisanti. 2017. "Asuhan Keperawatan Keluarga Yang Mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Dengan Defisiensi Pengetahuan Merawat Balita Dengan ISPA Di Desa Badang Ngoro Jombang." *Nursing Journal Of STIKES Insan Cendekia MEdika Jombang* Vol. 14(NOmor 1): 41–49.

Susyanti, S., E. Ariandoni, and T. Suryawantie. 2017. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanggulangan ISPA Pada Balita." *Medika Cendekia* 4(1): 9–19.

Taksande, Amar M, and Mayuri Yeole. 2016. "Risk Factors of Acute Respiratory Infection (ARI) in under-Fives in a Rural Hospital of Central India." *Journal of Pediatric and Neonatal Individualized MEdicine* 5(1): 1–6.

Tomatala, Sinsyeba, Angkit Kinasih, Maria Dyah Kurniasari, and Fiane De. 2019. "Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Kekambuhan ISPA Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang." *Jurnal Keperawatan REspati Yogyakarta* 6(1): 537–41.

WHO. 2007. *Epidemic-Prone and Pandemic-Prone Acute Respiratory Diseases : Infection Prevention and Control In Health-Care Facilities. Summarry Guidance 2007*. Jenewa. http://www.who.int/csr/resources/publications/.

Wibowo, M.M. 2012. *Kaitan Pengasuhan Dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Pada Anak Bawah Lima Tahun (Balita)- Studi Kasus Di Dusun Takan Lor, Desa PAbelan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Kristen Satya Wacana.

Zahra, and Okky Assetya. 2017. "Kondisi Lingkungan Rumah Dan Kejadian ISPA Pada Balita Di Indonesia." *Jurnal Ekologi Kesehatan* Vol. 16(Nomor 3): 121–29.